



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Education and Social Sciences Review

ISSN 2720-8915 (Print), ISSN 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



Komunikasi pemerintah dengan masyarakat dalam mensosialisasikan aplikasi simpeldesa: studi kasus nagari Lubuak Batingkok Kabupaten Lima Puluh Kota

Fauziah Azima^{*)}, Lucky Zamzami, Ernita Arif
Universitas Andalas, Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 7th, 2024
Revised Jun 8th, 2024
Accepted Jun 11th, 2024

Keyword:

Komunikasi
Sosialisasi
Aplikasi Simpeldesa

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan komunikasi menjadi cepat dan mudah. Di sektor pemerintah tingkat terendah yakni pemerintah desa, teknologi sudah seharusnya digunakan untuk tata kelola pemerintahan yang baik. Salah satu langkah konkret penggunaan teknologi di tingkat pemerintah desa adalah digitalisasi desa menggunakan aplikasi Simpeldesa. Nagari Lubuak Batingkok adalah Nagari Pertama di Pulau Sumatera yang menggunakan Simpeldesa. Aplikasi ini merupakan produk PT Telekomunikasi Indonesia untuk memudahkan sistem manajemen informasi dan pelayanan desa. Namun, keberhasilan implementasi Simpeldesa sangat bergantung pada efektivitas komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pra implementasi penggunaan aplikasi Simpeldesa, menganalisis komunikasi pemerintah dengan masyarakat dalam mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa dan menganalisis faktor pendorong keberhasilan penggunaan Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pra implementasi penggunaan Simpeldesaawali dengan menganalisis kesesuaian kebutuhan desa dengan aplikasi, rekrutment serta pelatihan Tim Informasi Nagari (TIN) dan sosialisasi kepada masyarakat. Komunikasi pemerintah dengan masyarakat dalam sosialisasi Simpeldesa dilakukan dengan tiga cara, Pertama komunikasi melalui media luar ruangan yang meliputi papan pengumuman, spanduk dan aplikasi Simpeldesa. Kedua, komunikasi melalui media teknologi yang meliputi media sosial dan iklan layanan masyarakat. Ketiga, komunikasi melalui media tatap muka yang meliputi komunikasi door to door dan pertemuan langsung dengan lembaga yang ada di nagari. Faktor pendorong keberhasilan sosialisasi Simpeldesa adalah motivasi dari pimpinan, kemudahan menggunakan aplikasi dan dukungan yang baik dari masyarakat.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Fauziah Azima,
Universitas Andalas
Email: fauziyahazima01071999@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan komunikasi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat pada berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan. Sedarmayanti (2018:252) menjelaskan bahwa pengelolaan teknologi informasi baik yang menggunakan komputer maupun alat komunikasi lainnya, seperti e-

mail, voice mail, group-ware system lainnya menjadikan para anggota dari organisasi maupun pegawai pemerintah memiliki kemampuan untuk dapat berkomunikasi dan saling bertukar informasi dengan anggota lainnya dalam rangka satu tujuan tertentu. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi dua aktivitas yang saling berkaitan, pertama yaitu pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik, kedua adalah pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negara (Wirawan, 2020).

Salah satu langkah konkret dalam upaya penggunaan teknologi di pemerintah lokal adalah program *Smart Village Nusantara (SVN)* yang mengadopsi pendekatan *smart city* dan disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan desa. Salah satu produk dari program SVN adalah aplikasi Simpeldesa yang digunakan untuk memudahkan sistem manajemen informasi dan pelayanan desa seperti pengelolaan data penduduk, mengurus administrasi, dan lain sebagainya. Sebelumnya, proses administrasi di desa masih dilakukan secara manual dengan menggunakan berbagai dokumen dan formulir yang seringkali memakan waktu dan biaya yang cukup besar bagi masyarakat. Dengan menggunakan aplikasi Simpeldesa, masyarakat dapat memperoleh akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai layanan administrasi desa, seperti pengurusan surat menyurat di antaranya pembuatan surat keterangan domisili, surat keterangan tidak mampu, dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, Nagari Lubuak Batingkok merupakan nagari pertama di Pulau Sumatera yang menggunakan aplikasi Simpeldesa. Nagari Lubuak Batingkok adalah salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Aplikasi Simpeldesa ini tergolong program yang baru di kalangan pemerintah desa atau nagari khususnya di Sumatera Barat namun memiliki banyak sekali manfaat. Di Nagari Lubuak Batingkok, peneliti berasumsi bahwa nagari ini memutuskan untuk menggunakan Simpeldesa karena nagari ini sudah masuk pada tahap nagari maju dan akan mencapai target nagari mandiri.

Sedarmayanti (2018:187) menjelaskan keberhasilan menyampaikan sesuatu sehingga dimengerti oleh yang menerima sesuai dengan apa yang diinginkan komunikator disebut dengan keberhasilan komunikasi. Tidak dimengerti atau salah mengartikan sesuatu informasi akan menyebabkan salah dalam melakukan pekerjaan. Effendy dalam Sedarmayanti (2018:108) mengemukakan bahwa, jika salah komunikasinya maka orang yang dijadikan sasaran mengalami salah persepsi yang pada gilirannya salah interpretasi, yang pada giliran berikutnya terjadi salah pengertian. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan. Dengan demikian aparat pemerintah harus memahami komunikasi seperti apa yang paling efektif digunakan agar seluruh informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik dan menimbulkan feedback dari masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Nagari Lubuak Batingkok No 9 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Informasi dan Dokumentasi di Lingkup Nagari Lubuak Batingkok Bab VI Pasal 17, bahwa media informasi di pemerintah nagari meliputi media luar ruangan, media teknologi informasi dan media tatap muka. Media tersebut digunakan dalam mensosialisasikan aplikasi simpeldesa kepada masyarakat. Membangun kepercayaan dan menjelaskan manfaat yang nyata dari aplikasi Simpeldesa inilah hal serius yang harus dilakukan pemerintah setempat, karena aplikasi tersebut tidak akan bermanfaat jika masyarakat tidak mendownload dan menggunakannya dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan sosialisasi aplikasi Simpeldesa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan paradigma konstruktivisme yang menyoroti bagaimana individu dan masyarakat secara aktif membangun pemahaman mereka tentang aplikasi Simpeldesa melalui sosialisasi. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan karakteristik atau pertimbangan tertentu Sugiyono (2017:96). Peneliti memilih informan berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Informan pada penelitian ini adalah Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok yang terdiri dari Wali Nagari sebagai Kepala Pemerintah, Ketua Badan Permusyawaratan Nagari, pelopor digitalisasi desa di nagari, Tim Informasi Nagari/ orang yang mengelola Aplikasi Simpeldesa dan masyarakat yang menggunakan aplikasi Simpeldesa.

Hasil dan Pembahasan

Pra Implementasi Penggunaan Aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok

Aplikasi Simpeldesa ini adalah aplikasi yang digunakan untuk memudahkan pemerintah desa dan masyarakat dalam pelayanan administrasi dan informasi. Namun sebelum aplikasi ini dapat digunakan tentu ada langkah dan upaya agar aplikasi ini resmi digunakan di desa. Peneliti menganalisis bagaimana pra implementasi penggunaan aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Nagari Lubuak Batingkok adalah Nagari Pertama di Pulau Sumatera yang menggunakan Simpeldesa. Setelah melakukan wawancara dengan wali Nagari dan Ketua Bamus, maka terdapat tiga tahap dalam pra implementasi penggunaan aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok. Pertama peninjauan aplikasi Simpeldesa dengan Kebutuhan Nagari kedua Melakukan Rekrutmen dan Pelatihan Tim Informasi Nagari dan ketiga Sosialisasi kepada masyarakat.

Peninjauan Aplikasi Simpeldesa dengan Kebutuhan Nagari

Pada Aplikasi Simpeldesa terdapat fitur-fitur dan kemampuan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nagari. Fitur-fitur tersebut di antaranya adalah pendaftaran penduduk yang memudahkan staf pemerintahan desa untuk mendaftarkan penduduk secara elektronik termasuk pengelolaan data penduduk seperti informasi tentang identitas, alamat, pekerjaan dan status kependudukan. Selanjutnya pengelolaan administrasi desa yang menyediakan fitur untuk mengelola administrasi seperti pencatatan surat menyurat, keuangan desa, inventaris barang dan agenda kegiatan desa. Selanjutnya memfasilitasi pelayanan publik yang efisien dan mudah, misalnya pengajuan permohonan izin usaha, kartu keluarga, atau surat keterangan lainnya. Simpeldesa juga menyediakan fitur penyebaran informasi penting kepada masyarakat desa seperti berita desa, pengumuman, kebijakan dan informasi lainnya. Dengan fitur yang ada, sesuai dengan kebutuhan yang ada di desa, aplikasi Simpeldesa dapat menjadi alat yang efektif dalam memperbaiki tata kelola desa, meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan pelayanan publik di tingkat lokal.

Di Nagari Lubuak Batingkok ini, pemerintah nagari memilih menggunakan Simpeldesa atas dasar keinginan untuk memajukan nagari dan kecocokan Simpeldesa dengan kebutuhan nagari. Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok meyakini bahwa terdapat value atau nilai yang muncul dari kolaborasi antara Telkom selaku BUMN dan pemerintah.

“Semuanya sinkron, visi misi wali nagari, program kerja, masa depan dan kebutuhan kekinian kontekstual, semuanya cocok dan sinkron dengan misi nagari. Simpeldesa cocok dengan kebutuhan. Telkom kan BUMN dan dia punya tanggung jawab untuk memajukan desa. Dan kita melihat value itu. Kenapa kita tidak memilih aplikasi lain, aplikasi swasta yang lain? Karena mereka murni bisnis. Sedangkan BUMN tidak murni bisnis, dia punya tanggung jawab untuk memajukan desa. Kenapa Kita memilih Aplikasi ini? Nah, pertama Simpeldesa merupakan kolaborasi dengan Telkom. Nagari kita adalah salah satu nagari yang belum ada konektivitas Telkom. Kalau kita berbicara internet atau digitalisasi, syarat utamanya adalah koneksi dengan internetnya. Sedangkan kita belum konek dengan internetnya, bagaimana kita akan beralih ke digital? Bagaimana kita akan bisa membeli aplikasi. Sehebat apapun aplikasi kalau koneksinya nggak ada untuk apa? Makanya kita memilih aplikasi itu yang ada Telkomnya, sehingga Telkom sebagai BUMN dan kita sebagai pemerintah nagari dapat berkolaborasi.”(EF, Ketua Badan Permusyawaratan Desa, 3 April 2024)

Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok memiliki ambisi yang kuat agar nagari Lubuak Batingkok dapat bertransformasi menjadi nagari digital pertama di Pulau Sumatera. Dengan melihat kemajuan dari nagari ini, diharapkan dapat memotivasi nagari lain untuk melakukan digitalisasi desa. Nagari Lubuak Batingkok memilih menggunakan Simpeldesa karena aplikasi tersebut merupakan produk dari PT Telkom sebagai BUMN yang mempunyai nilai atau value memajukan desa-desa yang ada di Indonesia. Nagari Lubuak Batingkok juga ingin sebagai pencetus penggunaan digitalisasi desa di pulau Sumatera dan Sumatera Barat dengan harapan agar desa lain di pulau Sumatera juga bertransformasi ke desa digital.

Recruitment dan Bimbingan Teknis Tim Informasi Nagari

Kesuksesan aplikasi Simpeldesa tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan ataupun keunggulan dari aplikasi itu saja, tapi juga oleh orang-orang di belakang layar yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pengembangan dan pemeliharannya. Untuk mengelola aplikasi Simpeldesa, Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok membentuk sebuah tim yang disebut dengan Tim Informasi Nagari. Tim Informasi Nagari ini terdiri dari dua orang yang didapatkan dari rekrutmen dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Nagari Lubuak Batingkok No 9 Tahun 2022 Pasal 20, Tim Informasi Nagari ini dibentuk untuk menjalankan tugas sebagai penyedia, penyimpan, pendokumentasian dan pengamanan informasi publik. Selain itu tugas dari Tim Informasi Nagari adalah melakukan pelayanan informasi secara cepat, tepat dan sederhana. Tim Informasi Nagari juga bertugas mengelola aplikasi Simpeldesa dan membantu

Pemerintah Nagari dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat dalam penggunaan fasilitas informasi publik termasuk aplikasi Simpeldesa. Rekrutment hanya ditujukan untuk masyarakat asli nagari Lubuak Batingkok yang menguasai IT.

Setelah rekrutment dilaksanakan dan mendapatkan hasil maka Tim Informasi Nagari selanjutnya berkoordinasi dan mendapatkan bimbingan teknis dari PT Telkom. Mereka berdiskusi untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh desa dalam pengelolaan manajemen dan administrasi desa melalui Simpeldesa. Selanjutnya pihak Telkom melakukan pengenalan fitur-fitur utama, cara menginput dan mengelola data serta hal penting lainnya yang berkaitan dengan Simpeldesa.

Sosialisasi Kepada Masyarakat

Pada tahap sosialisasi, Tim Informasi Nagari memulai sosialisasi dengan mendatangi rumah masyarakat untuk mengumpulkan data sambil menjelaskan data tersebut untuk apa. Ini merupakan sosialisasi awal kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim, mereka menjelaskan bahwa untuk menginput data ke dashboard aplikasi harus butuh data masyarakat yang valid. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menolak memberikan data secara keseluruhan karena data masyarakat itu dilindungi dan tidak boleh diberikan begitu saja. Disdukcapil hanya bisa memberikan jumlah data, jenis kelamin dan jumlah keluarga di setiap desa. Oleh karena itu Tim Informasi Nagari harus turun ke rumah masyarakat untuk mengambil ulang data. Setelah data terkumpul dan diinput ke Dashboard, Sosialisasi dimulai dengan mengajak masyarakat mendownload Simpeldesa dan menyampaikan informasi yang menyeluruh tentang cara mendownload hingga menggunakan aplikasi Simpeldesa melalui media yang ada di nagari, baik itu media luar ruangan, media teknologi dan media tatap muka. Pada saat sosialisasi berlangsung, Tim informasi Nagari menjelaskan tentang cara mendownloadnya, fitur-fitur yang ada pada aplikasi, cara mengaksesnya, dan manfaat yang didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian, keputusan untuk menggunakan aplikasi Simpeldesa di nagari Lubuak Batingkok sudah dipikirkan dengan sangat matang melalui prosedur yang jelas. Berdasarkan teori divusi-inovasi, individu atau kelompok akan mengadopsi suatu inovasi karena mereka menganggap bahwa inovasi tersebut mengandung beberapa atribut di antaranya; inovasi tersebut harus memiliki keuntungan, inovasi harus sesuai dengan nilai yang ada, inovasi tidak terlalu rumit, inovasi dapat diuji atau dilakukan percobaan terlebih dahulu, dan inovasi bisa menghasilkan sesuatu yang dapat diamati. Oleh karena itu, aplikasi Simpeldesa merupakan inovasi teknologi dalam sistem manajemen dan pelayanan desa karena cocok dengan atribut yang ada. Dalam penggunaan Aplikasi Simpeldesa, teori ini dapat menjelaskan proses pengambilan keputusan pemerintah nagari untuk menggunakan aplikasi Simpeldesa

Komunikasi Pemerintah dengan Masyarakat dalam Mensosialisasikan Aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Komunikasi Melalui Media Luar Ruangan

Media luar ruangan terdiri dari papan pengumuman, aplikasi Simpeldesa, dan spanduk. Media luar ruangan ini ditempatkan pada lokasi yang strategis sehingga mudah diakses dan dibaca oleh masyarakat nagari. Untuk mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa, pemerintah nagari Lubuak Batingkok membuat semacam spanduk yang berisi informasi tentang cara mendownload aplikasi Simpeldesa. Spanduk tersebut didesain langsung oleh Tim Informasi Nagari dan dipasang pada tempat strategis yang ada di Nagari Lubuak Batingkok. Di Nagari Lubuak Batingkok, terdapat empat buah papan pengumuman yang diletakkan di Kantor Wali nagari dan di tiap Kantor Wali Jorong. Papan pengumuman berisi informasi terbaru yang dibutuhkan masyarakat. Namun saat ini, dengan adanya aplikasi Simpeldesa, semua informasi juga disampaikan melalui aplikasi karena cepat dan mudah. Dulu, sebelum ada Simpeldesa, staf harus pergi dulu ke tiap-tiap kantor wali jorong untuk menempelkan kertas berisi informasi dan berita yang membutuhkan waktu yang lama. Saat ini yang masih tetap digunakan hanyalah papan pengumuman yang ada di kantor wali nagari. Media luar ruangan selanjutnya adalah Aplikasi Simpeldesa yang berfungsi untuk memudahkan proses manajemen administrasi dan pelayanan di desa. Simpeldesa digunakan oleh pemerintah Nagari Lubuak Batingkok sejak September 2022. Dengan adanya Simpeldesa ini, maka pekerjaan pemerintah nagari dan menjadi lebih efisien dan mudah. Begitupun dengan masyarakat, mereka menjadi mudah dalam mengurus administrasi di desa tanpa harus datang langsung ke kantor.

Komunikasi Melalui Media Teknologi

Media teknologi meliputi website/aplikasi, layanan telepon, *group whatsapp* dan media sosial yang terdiri dari facebook dan instagram. Media teknologi ini dimanfaatkan sebagai alat interaksi dan komunikasi digital antara pemerintah nagari dan masyarakat, baik berupa saran, kritikan, aduan dan pernyataan. Untuk melakukan sosialisasi Simpeldesa, pemerintah nagari Lubuak Batingkok menggunakan media teknologi berupa facebook dan YouTube. Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok mempunyai akun facebook dengan nama akun

Pemerintahan Nagari Lubuak Batingkok yang aktif memberikan informasi kepada masyarakat. Selanjutnya chanel YouTube dengan nama Nagari Lubuak Batingkok.

Selain melalui akun facebook dan instagram, sosialisasi Simpeldesa juga dilakukan dalam bentuk iklan layanan masyarakat. Inilah yang menjadi cara unik dari Nagari Lubuak Batingkok untuk mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa. Iklan layanan masyarakat tersebut bertujuan untuk mengedukasi sekaligus mengajak dan mempengaruhi masyarakat agar mendownload aplikasi Simpeldesa. Langkah ini adalah bentuk komunikasi persuasif kepada masyarakat agar tertarik dengan Simpeldesa. Iklan layanan masyarakat langsung diperankan oleh masyarakat nagari Lubuak Batingkok dan perangkat nagari. Iklan layanan masyarakat dirancang oleh Tim Informasi Nagari yang berdurasi dua menit 49 detik. Dalam iklan tersebut ditampilkan gambaran desa yang telah maju dengan menggunakan aplikasi Simpeldesa. Setelah iklan layanan masyarakat diproduksi, maka akan dibagikan ke seluruh platform agar dapat ditonton banyak orang.

Komunikasi Melalui Media Tatap Muka

Media tatap muka adalah media informasi yang meliputi forum dialog atau diskusi, musyawarah nagari dan sosialisasi. Media tatap muka ini dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi timbal balik antara masyarakat dan pemerintah nagari secara langsung yang dilakukan secara berkala. Dalam mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa, pemerintah nagari Lubuak Batingkok melakukan komunikasi *door to door* dengan mendatangi rumah masyarakat dan melakukan komunikasi langsung atau musyawarah nagari.

Komunikasi door to door dengan Mendatangi Rumah Masyarakat

Sosialisasi dengan cara *door to door* adalah cara untuk mengenalkan ide, program atau informasi kepada masyarakat secara langsung dengan mendatangi rumah-rumah mereka. Komunikasi dengan bertemu secara langsung menjadi strategi yang paling efektif dalam mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok. Dengan bertemu langsung, masyarakat lebih leluasa untuk bertanya dan Tim Informasi Nagari pun lebih mudah menjelaskan tentang aplikasi Simpeldesa. Tim Informasi nagari memperagakan langsung tampilan aplikasi Simpeldesa di handphone milik masyarakat. Masyarakat juga diajarkan cara mendownload hingga cara menggunakan aplikasi Simpeldesa. Tim Informasi Nagari menjelaskan kepada masyarakat fitur serta layanan yang bisa dimanfaatkan pada aplikasi Simpeldesa.

“Kami mendatangi satu per satu rumah warga, selanjutnya kami memperkenalkan diri, lalu menjelaskan tujuan kunjungan. Lalu memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang apa itu aplikasi Simpeldesa, fitur-fitur yang tersedia, manfaatnya bagi masyarakat, dan cara mendownload serta menggunakannya. Kami dari tim juga memberikan tutorial langsung atau cara menggunakan aplikasi Simpeldesa melalui perangkat yang kami bawa. Hal ini dilakukan agar membantu warga untuk lebih memahami secara praktis bagaimana cara mengoperasikan aplikasi Simpeldesa. Kami juga siap untuk menjawab pertanyaan atau memberikan semua informasi terkait dengan aplikasi Simpeldesa yang dimiliki oleh warga.”(YG, Tim Informasi Nagari, 18 April 2024)

Oleh karena itu, melakukan komunikasi tatap muka dengan mendatangi rumah masyarakat adalah cara terbaik dalam melakukan sosialisasi kegiatan sehingga masyarakat antusias dan tertarik dengan penjelasan yang telah diberikan.

Komunikasi Langsung Dengan Lembaga yang Ada di Nagari

Sosialisasi dilakukan oleh pemerintah nagari Lubuak Batingkok yang bertempat di Kantor Wali Nagari dan Aula. Kantor wali nagari merupakan tempat yang sering digunakan untuk rapat dan pertemuan dengan masyarakat. Pemerintah Nagari Lubuak Batingkok juga menggunakan Aula Shago Bungsu yang merupakan aula hotel yang ada di nagari Lubuak Batingkok. Aula bisa menampung masyarakat dengan jumlah yang besar dibandingkan Kantor Wali Nagari.

“Untuk sosialisasi Simpeldesa kepada lembaga yang ada di nagari, kita lakukan komunikasi langsung yang lokasinya itu di aula Shago Bungsu dan juga di kantor Wali Nagari. “Dulu itu kita jadwalkan pertemuan dengan seluruh lembaga yang ada di nagari, mulai dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Kerapatan Adat Nagari, Karang Taruna, PKK, Bundo Kandung, Gabungan Kelompok Tani, Anggota Program Keluarga Harapan, Kelompok Kerja Posyandu Nagari, Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Kita juga mengundang UMKM yang ada di Nagari karena ada fitur pasar desa yang memungkinkan mereka belajar berjualan online. Kita bagi waktunya karena tidak semua bisa dilakukan secara bersamaan mengingat banyaknya lembaga yang ada di nagari agar kualitas sosialisasinya lebih baik dan efektif.” (YE, Wali Nagari 3 April 2024)

Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan, komunikasi tatap muka adalah cara terbaik dalam mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa kepada masyarakat. Karena dengan berinteraksi secara langsung,

masyarakat dapat memahami dengan mudah cara penggunaan aplikasi dan merasa lebih terhubung dengan komunikator sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami.

Faktor Pendorong Keberhasilan Sosialisasi Aplikasi Sempeldesa di Nagari Lubuak Batingkok

Motivasi dari Pimpinan

Motivasi adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Di Nagari Lubuak Batingkok, Tim Informasi Nagari sebagai garda terdepan dalam mensosialisasikan aplikasi Sempeldesa menerangkan bahwa motivasi dari pimpinan atau atasan menjadi faktor pendorong atas keberhasilan sosialisasi. Wali Nagari dan Ketua Bamus selalu berupaya untuk memotivasi Tim Informasi Nagari agar tetap semangat dalam bekerja terutama dalam mensosialisasikan aplikasi Sempeldesa. Wali Nagari selalu memberikan *support* dan dorongan yang baik. Komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan bawahan itu sangat baik. Tim Informasi Nagari juga diberi kepercayaan penuh terkait sosialisasi Sempeldesa kepada masyarakat.

“Kita selalu mendapat *support* yang bagus dari pak wali dan juga ibu ketua bamus khususnya dalam mensosialisasikan aplikasi Sempeldesa ini. Komunikasi yang kita jalin antara pimpinan dan bawahan itu sangat baik. Kita diberi kepercayaan penuh terkait sosialisasi Sempeldesa kepada masyarakat.”(YG, Tim Informasi Nagari 18 April 2024)

Wali Nagari menjelaskan bahwa salah satu bentuk dalam memotivasi karyawan adalah dengan *support* pekerjaan mereka. Pimpinan juga harus menciptakan suasana kerja yang positif dan menyenangkan. Lingkungan kerja yang positif dan nyaman akan membuat karyawan menjadi semangat dalam bekerja. Selain itu, pemimpin juga memberikan apresiasi kepada karyawan atas peningkatan kinerja yang telah dilakukannya. Hal-hal kecil yang dikerjakan karyawan haruslah diapresiasi. Dengan demikian karyawan akan merasa sangat dihargai dan menumbuhkan rasa bangga sehingga akan terpacu semangatnya untuk bekerja lebih giat lagi.

“Kita selalu memastikan kenyamanan anggota, kita pastikan mereka bekerja dengan senang hati sehingga mereka bisa fokus. Kalau apak kan suko bagarah, jadi anggota apak ko ndak canggung. Cubolah tanyo ka apak-apak tu, pasti apak suko bagarah. Tapi itu selalu dalam konteks yang wajar dan tidak berlebihan ya. Kawan-kawan bisa rileks dengan apa yang mereka kerjakan. Dan selalu memberikan apresiasi atas peningkatan kerja karyawan, contohnya memuji mereka dengan kalimat positif, memberikan reward sehingga mereka merasa digargai dan senang dan akan berdampak pula pada semangatnya dalam bekerja.”(YE, Wali Nagari 27 Maret 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi dari pimpinan berperan penting dalam keberhasilan sebuah program. Pemimpin haruslah mendorong karyawan agar tetap semangat melakukan pekerjaan dan sumber inspirasi bagi tim. Jadi, motivasi pimpinan dapat meningkatkan keterlibatan dan kualitas interaksi dalam proses sosialisasi pada sebuah instansi.

Kemudahan Menggunakan Aplikasi

Sesuai dengan nama aplikasinya yaitu Sempeldesa, semuanya dilakukan dengan simpel. Simpel cara mendownloadnya, simpel cara registrasinya dan simpel cara menggunakannya. Dengan demikian ketika sosialisasi berlangsung Tim Informasi Nagari tidak mengalami kendala yang begitu sulit di lapangan karena aplikasinya mudah dan simpel. Cara menjelaskan kepada masyarakat pun juga tidak sulit karena aplikasi Sempeldesa diciptakan untuk memudahkan masyarakat sehingga dalam melakukan sosialisasi juga tidak mengalami kesulitan.

“Alhamdulillah selama sosialisasi berlangsung kita tidak mengalami kendala yang begitu sulit di lapangan karena aplikasi ini mudah dan simpel. Sesuai namanya kan sempeldesa, jadi ya simpel aja. Cara kita menjelaskan kepada masyarakat pun juga tidak sulit. Karna memang aplikasi ini dibuat kan emang untuk memudahkan masyarakat dan kita di kantor, jadi alhamdulillah sampai saat ini kita tidak mengalami kesulitan.”(RG, Tim Informasi Nagari 18 April 2024).

Menurut hasil penelitian, cara penggunaan aplikasi Sempeldesa cukup sederhana dan mudah dipahami sehingga masyarakat dan operator dapat dengan cepat memahami fitur dan menu tanpa kebingungan. Tim Informasi Nagari sebagai operator Sempeldesa juga informatif dalam mensosialisasikan aplikasi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami dengan efektif. Aplikasi Sempeldesa juga dapat diakses dengan mudah melalui perangkat termasuk ponsel dan komputer yang pada notabenehnya setiap rumah di nagari sudah secara umum memiliki android

Dukungan dari Masyarakat

Keberhasilan sosialisasi aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok salah satunya berasal dari dukungan yang baik dari masyarakat. Masyarakat merasa bangga bahwa Nagari Lubuak Batingkok adalah nagari pertama di Pulau Sumatera yang menggunakan aplikasi Simpeldesa. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat nagari Lubuak Batingkok menjelaskan bahwa mereka bangga dan senang dengan inovasi yang dilakukan pemerintah nagari. Masyarakat merespon dengan baik dan mendukung penuh inovasi yang dilakukan pemerintah nagari melalui aplikasi Simpeldesa. Masyarakat setempat juga terlibat langsung dalam penyampaian informasi tentang aplikasi Simpeldesa kepada sesama mereka. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dan aktif menggunakan aplikasi, semakin besar peluang suksesnya. Dukungan yang baik dari masyarakat Nagari Lubuak Batingkok dapat mempercepat adopsi teknologi. Ketika masyarakat secara aktif menggunakan aplikasi, hal ini mencerminkan tingkat kepuasan dan manfaat yang mereka rasakan. Hingga saat ini sudah hampir 500 user atau pengguna Simpeldesa. Dukungan dari masyarakat akan mendorong penggunaan yang berkelanjutan. Masyarakat yang mendukung aplikasi akhirnya menjadi promotor yang efektif, menyebarkan informasi tentang aplikasi ke orang lain di sekitarnya. Hal ini dapat memperluas jangkauan aplikasi dan meningkatkan jumlah pengguna. Dukungan dari masyarakat membantu memastikan bahwa aplikasi tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ada.

“Saat kita datang sosialisasi ke rumah-rumah warga, mereka merespon dengan baik dan merasa senang dengan kedatangan kita. Kita tuntun cara mendownload aplikasi hingga cara menggunakannya. Mereka juga bangga bahwa nagari Lubuak Batingkok adalah nagari pertama yang menggunakan aplikasi Simpeldesa. Tidak hanya saat sosialisasi *door to door*, saat kita undang untuk sosialisasi tatap muka mereka juga antusias untuk datang dan memberikan dukungan penuh”. (YG, Tim Informasi Nagari 18 April 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, keberhasilan penggunaan aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok tidak terlepas dari dukungan dan kolaborasi semua pihak. Dengan aplikasi yang sederhana, penggunaan aplikasi juga meningkat setiap harinya. Hal tersebut mencerminkan bahwa inovasi yang diadopsi pemerintah nagari merupakan kemajuan yang berhasil dicapai.

Simpulan

Komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan masyarakat sangat penting dalam proses sosialisasi aplikasi Simpeldesa. Di Nagari Lubuak Batingkok, pra implemmentasi penggunaan aplikasi Simpeldesa dimulai dari menganalisis kesesuaian kebutuhan desa dengan aplikasi Simpeldesa, melakukan rekrutment Tim Informasi Nagari serta pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat. Komunikasi pemerintah dengan masyarakat dalam mensosialisasikan aplikasi Simpeldesa di Nagari Lubuak Batingkok dilakukan melalui tiga cara, Pertama komunikasi melalui media luar ruangan yang meliputi papan pengumuman, spanduk dan aplikasi Simpeldesa. Kedua, komunikasi melalui media teknologi yang meliputi media sosial dan iklan layanan masyarakat. Ketiga, komunikasi melalui media tatap muka yang meliputi komunikasi *door to door* dan pertemuan langsung dengan lembaga yang ada di nagari. Faktor pendorong keberhasilan sosialisasi Simpeldesa adalah motivasi dari pimpinan, kemudahan menggunakan aplikasi dan dukungan yang baik dari masyarakat. Dengan demikian, penggunaan aplikasi Simpeldesa berhasil diterapkan di Nagari Lubuak Batingkok.

Referensi

- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Pers
- Ali Nurdin, dkk. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya. IAIN Sunan Ampel Press
- Craswell, J.W (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication
- Caesarany, Nadia dkk. (2019). *Difusi Inovasi Humas Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam Menyebarkan Inovasi Program E-Warong*. Jurnal Communicology Universitas Negeri Jakarta Vol 7 No 2
- Darma, Asril. (2020). *Komunikasi Pemerintahan Memanfaatkan Cyber Public Relations Oleh Pemerintah Provinsi Riau Pada Era Disruptif*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 9 No 4
- Dunan, Amri. (2020). *Komunikasi Pemerintah di Era Digital: Hubungan Masyarakat dan Demokrasi*. Jurnal Pekommas Vol 5 No 1
- Effendy, Onong Uchjana. (2015). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. (2013). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Hafied Cangara. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Haryanto. (2018). *Sosialisasi Politik Suatu Pemahaman Awal*. Yogyakarta : Penerbit Polgov
- Haryono, C.S. (2020) *Ragam Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jejak Publisher
- Hasan Erliana. (2010). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung. PT Refika Aditama.

- Karyaningsih, Ponco Dewi. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta. Samudra Biru
- Kartikawati, Dwi. (2018). *Inovasi Difusi Inovasi Pada Kemampuan Media Baru Dalam Membentuk Budaya Populer (Kajian Pada Media Youtube di Kalangan Remaja)*. Jurnal Ilmu Komunikasi Ekspresi&Persepsi Vol 1 No 1
- Kotler Philip (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. PT.Ikrar Mandiri Abadi
- Kriyantono, R (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh praktis riset media pub;ic relation, advertaising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta. Kencana
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyana, Deddy. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Putri, Adjeng Kopaha, dkk. (2018) *Peranan Komunikasi Pemerintah dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Masyarakat (Studi Pada pemerintah Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget)*. Jurnal Unstrat
- Rohim, S. (2016) *Teori Komunikasi : Perspektif Ragam dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sedarmayanti. (2018). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Suranto A.W . (2005). *Komunikasi Perkantoran: Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Yogyakarta. Media Wacana
- Sumadi Dilla, (2012). *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Solihin, A., Artiyasa, M., Kusumah, I., & Junfithrana, A. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Era Industry 4 . 0 Di setiap Dusun Desa Cibaregbeg Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. 1(1), 9–12.
- Sulismadi, S., Wahyudi, W., & Muslimin, M. (2017). Model Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Menjalankan Fungsi Pemerintahan Berbasis Electronic Government (E-Government) menuju Pembangunan Desa Berdaya Saing. *Aristo*, 5(2), 216.
- Tasrif, dkk. (2020). *Bentuk Komunikasi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Pariwisata Inai Sei di Desa Nangawera Kecamatan Wera*. Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Vol 7 No 1
- Wijaya, E., Anggraeni, R., & Bachri, R. (2013). Desa Digital: Peluang Untuk Mengoptimalkan Penyebarluasan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia . *Jurnal Manajemen Informatika.*, 13(1), 75–88.
www.simpeldesadesa.com
- Wirawan, V. (2020). Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1), 1–16.
- Yin, R.K. (2015). *Studi Kasus Desain& Metode*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Zuwirna. (2018). *Komunikasi Yang Efektif*. Jurnal Ilmiah Komunikasi Pendidikan Universitas Negeri Padang. Vol 6 No 1